

# LAPORAN PENELITIAN

## PELAKSANAAN PERKULIAHAN PRAKTEK PROGRAM D2 PGSD PENDIDIKAN JASMANI DI FPOK IKIP PADANG



LIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TEL	26 April 1993
SUMBER HARCA	110
KOLEKSI	KR 7
NOI VE TERS	403/110/93-10/4
CALPO	378 Nur PD

Oleh:

Drs. Erizal Nurmai, MPd

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Dana SPP/DPP FPOK IKIP Padang Tahun Anggaran 1991/1992  
Surat Perjanjian Kerja No. 1691/PT37.H.4.FPOK/N.1991  
Tanggal 14 Oktober 1991

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1992

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PERKULIAHAN PRAKTEK PROGRAM D<sub>2</sub> PGSD  
PENDIDIKANJASMANI DI FPOK IKIP PADANG

Ketua : Drs. Erizal Nurmai, M.Pd.

Anggota : 1. Drs. Apriagus

2. Drs. Argantos, M.Pd.

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

## A B S R A K

Judul: Pelaksanaan Perkuliahan Praktek Program D<sub>2</sub> PGSD  
Pendidikan Jasmani di FPOK IKIP Padang

Program D<sub>2</sub> PGSD pendidikan jasmani yang ada di FPOK IKIP Padang merupakan hal yang baru dilakukan, walaupun demikian dosen yang mengajar pada setiap mata kuliah telah memperoleh berupa keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan dalam memberikan proses belajar-mengajar. Selanjutnya program ini juga telah menetapkan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pengajaran, sehingga diharapkan dosen yang mengajar pada setiap mata kuliah dapat melakukan tugasnya dengan baik, namun demikian tidak tertutup kemungkinan proses belajar-mengajar tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

Untuk melihat pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan terhadap mahasiswa, telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek mata kuliah atletik, senam, dan permainan kecil pada program D<sub>2</sub> PGSD penjas di FPOK IKIP Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktek. Dari populasi sebanyak 78 orang dilakukan penarikan sampel secara total sampling, sedangkan data diperoleh melalui angket yang disebarkan terhadap sampel, ternyata yang mengembalikan angket hanya sebanyak 74 orang yang dinyatakan sebagai sampel dalam pe-

nelitian ini.

Analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari mata kuliah praktek yang diberikan terhadap mahasiswa sudah dapat terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum, Namun demikian masih dapat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, seperti dalam pelaksanaan evaluasi proses dan evaluasi pertengahan semester belum lagi terlaksana dengan baik. Dalam mata kuliah senam masih ada sebahagian materi yang belum diberikan. Sedangkan dalam perkuliahan permainan kecil dosen yang mengajar belum begitu menguasai bahan yang akan diberikan. Akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perkuliahan praktek pada program D<sub>2</sub> PGSD Penjas telah dapat dilakukan sebagaimana yang diharapkan, namun demikian diharapkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah praktek dapat meningkatkan kualitasnya, baik cara penyajiannya maupun pengembangan materi yang akan diberikan, karena mata kuliah praktek merupakan hal yang sangat penting sekali bagi mahasiswa yang akan diterjunkan kemasyarakat.

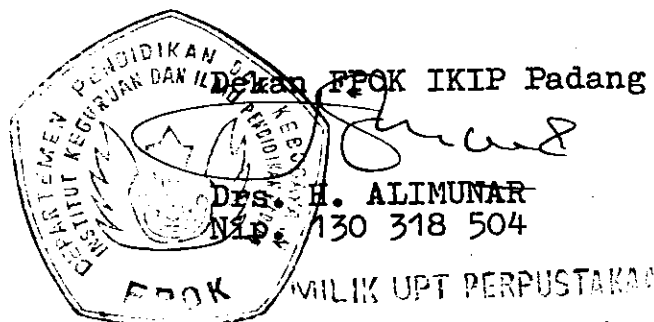
## KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selanjutnya kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik FPOK IKIP Padang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti dalam pendidikan.

Kegiatan penelitian ini mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini FPOK IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melaksanakan penelitian dalam pengembangan pendidikan sebagai bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses belajar-mengajar. Maka dari itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun ketentuan-ketentuan dan tahapan kewenangan akademik dalam melaksanakan penelitian.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan dari tim penilai laporan. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya, dan khususnya dalam meningkatkan mutu staf Akademik FPOK IKIP Padang.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.



# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Penjelasan Istilah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Pertanyaan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Hasil Penelitian .....	11
 <b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Tinjauan Kepustakaan .....	12
B. Kerangka Konseptual .....	15
 <b>BAB III METODOLOGI</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	17
B. Populasi dan Sampel .....	17
C. Jenis dan Sumber Data .....	18
D. Instrumen Penelitian .....	18
E. Tehnik Analisis Data .....	19
F. Prosedur Penelitian .....	19
G. Keterbatasan .....	20

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis .....	22
1. Mata Kuliah Atletik .....	22
2. Mata Kuliah Senam .....	27
3. Mata Kuliah Permainan Kecil .....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pertanyaan Penelitian Pertama .....	37
2. Pertanyaan Penelitian Kedua .....	39
3. Pertanyaan Penelitian Ketiga .....	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian .....	43
B. Saran-Saran .....	45

DAFTAR PUSTAKA .....	47
----------------------	----

## D A F T A R T A B E L

TABEL	Halaman
1. Materi yang diberikan berdasarkan sinopsis mata kuliah atletik .....	24
2. Kesiapan dosen mengajar .....	25
3. Kesesuaian materi yang diberikan dalam .....	
dalam mata kuliah atletik .....	27
4. Pelaksanaan perkuliahan senam .....	29
5. Kesiapan dosen mengajar senam .....	31
6. Kesesuaian materi senam .....	32
7. Pelaksanaan perkuliahan permainan kecil ...	33
8. Perkuliahan dengan memakai alat .....	34
9. Perkuliahan dengan tanpa alat .....	34
10. Kesiapan dosen mengajar permainan kecil ...	36
11. Kesesuaian materi permainan kecil .....	37



## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dimensi pendidikan menjadi perhatian yang sangat pokok dari pemerintah, baik bagi negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, karena pendidikan merupakan proses individualisasi dan sosialisasi terhadap lingkungan yang mengakibatkan perubahan-perubahan tingkah laku seseorang kearah yang positif. Di Indonesia dimensi pendidikan merupakan hal yang pokok untuk ditingkatkan yang mengarah kepada kualitas manusia sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan nasional. Pendidikan merupakan dasar bagi seseorang, karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh bermacam-macam keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan yang siap pakai, sehingga dengan demikian tercapainya pembangunan secara merata baik fisik maupun mental.

Dalam usaha peningkatan kualitas manusia tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya program-program pembangunan pendidikan yang dilaksanakan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu pendidikan yang relatif masih baru dan ikut menentukan perkembangan dari suatu bangsa adalah pendidikan jasmani dan kesehatan.

an yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang dilakukan melalui aktivitas jasmani dan cara hidup sehat ( Soemitro, 1991 : 10). Selanjutnya ( Jhon E.Nixon, . Florence, 1971: 52) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan individu untuk hidup lebih efisien dan efektif. Meskipun tidak memberikan batasan-batasan yang hakiki untuk membedakan dari pendidikan yang lain, namun pendidikan jasmani merupakan perubahan tingkah laku berupa keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, serta peningkatan disiplin dan sportivitas dari masyarakat. Bearti pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan untuk menyempurnakan manusia yang terdiri dari jiwa dan raga sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam pelita IV titik berat pembangunan sektor pendidikan diletakan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujutkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar, serta meningkatkan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah ( GBHN 1983: 142). Ini menunjukan bahwa pendidikan Sekolah Dasar mendapat prioritas utama, dan pembangunan SD sudah semakin luas.

Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah formal pertama dalam sistim persekolahan di Indonesia yang harus diikuti

setiap warga negara sehingga dapat mengikuti pendidikan selanjutnya. Di SD seseorang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Supaya keterampilan dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan baik, maka tenaga kependidikan pada umumnya, dan jajaran guru pendidikan jasmani pada khususnya yang merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, perlu untuk ditingkatkan semaksimal mungkin.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh pemerintah dengan mengeluarkan surat keputusan No. 0854/0/1989, tentang pengadaan dan penyetaraan guru sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk mempersiapkan calon guru SD yang memenuhi kualifikasi pendidikan diploma II (D<sub>2</sub>). Dengan kebijaksanaan yang baru tersebut, maka tugas pengadaan guru, baik guru kelas maupun guru pendidikan jasmani di SD berpindah dari dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kepada Direktorat Pendidikan Tinggi. Sebagai konsekuensi kebijakan ini akhirnya SPG Dan SGO Negeri diintegrasikan ke dalam LPTK di Lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Sementara penyelenggaraan program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (D<sub>2</sub> PGSD Penjas) ditugaskan kepada IKIP dan FKIP tertentu sesuai kemampuan dan kebutuhan.

Sehubungan dengan surat edaran dari Rektor IKIP Padang No. 4304/PT37.H2/I.I/1991 mengenai pengelolaan program D<sub>2</sub> PGSD Penjas disetarakan dengan jurusan, maka yang mengelolah program untuk sementara dinyatakan sebagai jurusan di FPOK IKIP Padang. Dalam pelaksanaan perkuliahan pada hakekatnya ada tiga macam xstruktur kurikulum yang merupakan materi pokok yaitu;

1. Mata kuliah Dasar Umum (MKDU) yang tujuannya supaya mahasiswa memperoleh wawasan yang luas sebagai tenaga guru yang berkepribadian pancasila.
2. Mata kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang berfungsi mengembangkan wawasan kependidikan jasmani.
3. Mata Kuliah Keterampilan (MKK) memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan jasmani, sehingga mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap anak didik.

Pada dasarnya setiap mata kuliah yang diberikan meliputi konsep dari bidang kajian dan disiplin ilmu pengetahuan, dikaitkan dengan konsep pendidikan di SD, serta membahas kasus praktek pendidikan di SD.

Pengadaan staf pengajar D<sub>2</sub> PGSD Penjas merupakan hal yang sangat penting sekali dibicarakan, karena bagi FPOK IKIP Padang merupakan hal yang baru untuk di bahas. Walaupun staf pengajar di FPOK telah mempunyai kompetensi dalam proses belajar mengajar, tetapi selama ini baru dilaksanakan terhadap mahasiswa yang akan memberikan pe-

roses pengajaran terhadap anak didik di SLTP dan SLTA, tetapi terhadap calon guru yang akan memberikan proses pengajaran di SD staf pengajar FPOK belum lagi berpengalaman. Tidak tertutup kemungkinan bahwa staf pengajar di FPOK mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan proses pengajaran di SD. Untuk mencari titik temu dalam permasalahan ini Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah melaksanakan bermacam-macam penataran supaya terlaksananya proses pengajaran dengan baik, seperti penataran dosen D<sub>2</sub> PGSD Penjas di Cisarua Bogor dan penataran calon penatar di Bukit Tinggi.

Dalam rangka pelaksanaan pengajaran terhadap mahasiswa D<sub>2</sub> PGSD Penjas, FPOK IKIP Padang yang di tunjuk sebagai pengelola secara menyeluruh, telah mengirim 22 orang staf pengajar dan ditambah 7 orang dari ex staf pengajar SGO yang memenuhi syarat untuk mengikuti penataran dosen D<sub>2</sub> PGSD Penjas dan kesehatan di Cisarua Bogor. Sebagai realisasinya staf pengajar yang telah mengikuti penataran tersebut berhak untuk memberikan perkuliahan di jurusan D<sub>2</sub> PGSD Penjas, yang terdiri dari 29 mata kuliah keterampilan. Dalam MKK pembahasan materi, metoda dan evaluasi dititik beratkan kepada konsep dasar bahan ajar, mahasiswa harus menguasai keterampilan, memahami teori, dan peraturan, serta mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah dasar (Buku Pedoman: 1991 . 13).

Pelaksanaan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pengadaan dan penyetaraan guru sekolah dasar untuk PGSD guru kelas telah diberlakukan sejak tahun 1990, sedangkan untuk PGSD pendidikan jasmani baru diberlakukan pada tahun ajaran 1991/1992. Bearti pelaksanaan perkuliahan pada PGSD Penjas merupakan hal yang baru bagi staf pengajar, namun demikian untuk pelaksanaan pengajaran staf pengajar telah diberikan penataran, bahan, materi, dan tujuan yang akan dicapai. Untuk itu pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan terhadap mahasiswa akan berjalan dengan baik, sehingga tercapainya tujuan yang dikehendaki. Dalam hal proses belajar mengajar, tidak hanya ditentukan oleh materi, dan bahan pengajaran yang baik, tetapi sangat banyak hal-hal yang akan mempengaruhi, diantaranya bagaimana kemampuan seorang staf pengajar dalam penyampaian materi, kemampuan dari mahasiswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lingkungan, serta ketenangan dari pelaksanaan proses pengajaran berlansung. Yang diperjelas oleh Saparina: (1986. 126) pada perinsipnya ada beberapa faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar dan latihan, faktor guru, lingkungan, motivasi, minat, serta sarana dan prasarana. Walaupun demikian diharapkan proses pengajaran berjalan dengan baik.

Sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan terhadap jurusan D<sub>2</sub> PGSD Penjas untuk smester Juli- Desember 1991

diberikan 9 (sembilan) mata kuliah, yang terdiri dari tiga mata kuliah MKDK, tiga mata kuliah MKDU, dan tiga mata kuliah MKK. Bearti mahasiswa mengikuti perkuliahan 6 (enam) teori dan tiga praktek. Dilihat dari segi staf pengajar yang memberikan materi, maka tentu banyak sekali masalah-masalah yang akan dihadapinya, karena selain mereka mengajar di D<sub>2</sub> Penjas mereka juga mengajar di FPOK IKIP Padang sebagai tugas pokok. Disuatu pihak yang berhak mengajar hanya orang-orang yang telah mengikuti penataran, Sedangkan dari segi sarana dan prasarana, belum adanya kejelasan dari alat-alat media serta perpustakaan yang dimiliki Ex SGO untuk dipergunakan, sehingga perkuliahan dilakukan pada dua tempat yang sangat berjauhan, apalagi dalam perkuliahan praktek yang terdiri dari Atletik, Senam, dan Permainan kecil yang sangat membutuhkan alat-alat yang menunjang proses belajar-mengajar. Dari segi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan belum adanya penunjukan dosen Penasehat Akademis (PA) sehingga masalah mahasiswa tertumpu pada Ketua dan Sekretaris dan UPP. Dari segi pengelola Program belum adanya kejelasan mengenai SK, dana untuk menjalankan program. Keadaan ini tentu akan memperlihatkan proses perkuliahan pada D<sub>2</sub> Penjas masih belum memungkinkan untuk terlaksananya dengan baik, apalagi program ini baru berja.

lan smester sekarang.

Belum berjalannya proses belajar-mengajar dengan baik, tentu merupakan masalah yang sangat besar, untuk mencoba menjawab berbagai pertanyaan dalam masalah tersebut tentu menghendaki suatu usaha untuk diteliti, mengingat harapan bagi calon guru SD lebih mempunyai kemampuan dan keterampilan dari pada guru-guru SD yang tamat SGO. Sehingga dengan demikian perlu dilakukan penelitian secara bertahap dengan memilih masalah-masalah yang berkaitan sekali dengan pelaksanaan pengajaran di SD.

Pelaksanaan perkuliahan praktek yang dilakukan terhadap program D<sub>2</sub> Penjas yang dinyatakan sebagai mata kuliah keterampilan(MKK), merupakan mata kuliah yang erat sekali kaitannya dengan pelaksanaan pengajaran di SD, Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak SD, mereka ingin mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam gerak melalui bermacam-macam bentuk permainan. Hal ini dapat dilakukan dengan mata kuliah praktek yang diberikan terhadap mahasiswa pada smester Juli-Desember yang berupa atletik, senam, dan permainan kecil sesuai dengan yang dibicarakan sebelumnya, maka mata kuliah ini merupakan dasar dari olahraga yang selanjutnya akan memudahkan mereka untuk mempelajari bermacam-macam cabang olahraga lainnya. Sehingga bermunculan atlit-atlit yang mempunyai prestasi tinggi.

Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan sebelum-



nya, maka timbulah ide untuk melaksanakan penelitian bagaimana pelaksanaan perkuliahan praktek program D<sub>2</sub> PGSD penjas di FPOK IKIP Padang. Sebab dengan demikian akan dapat ditemukan gambaran-gambaran yang jelas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan, serta kesiapan mahasiswa untuk menghadapi perkuliahan.

### B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan adalah pelaksanaan perkuliahan praktek di program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang.

### C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam perkuliahan praktek pada program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang akan ditentukan oleh banyak faktor, seperti sarana dan prasarana, -latar belakang pendidikan, kesiapan mahasiswa, dan dosen yang akan memberikan perkuliahan, Namun demikian mengingat terbatasnya waktu, dan dana yang tersedia, maka dalam penelitian ini hanya akan melihat bagaimana pelaksanaan perkuliahan praktek yang diberikan terhadap mahasiswa program D<sub>2</sub> PGSD penjas FPOK IKIP Padang, Khususnya materi yang berhubungan dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang telah ditetapkan.

#### D. Penjelasan Istilah

Supaya jangan terjadi penafsiran yang keliru terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya memberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pelaksanaan perkuliahan adalah sejauh mana proses pengajaran yang telah dilakukan terhadap mahasiswa program D<sub>2</sub> PGSD Penjas di FPOK IKIP Padang.
2. Praktek adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dititik beratkan kepada kemampuan, keterampilan, dan didaktik metodik dalam cabang olahraga atletik, senam, dan permainan kecil.
3. D<sub>2</sub> PGSD Penjas adalah suatu program studi pendidikan jasmani untuk sekolah dasar yang disetarakan dengan jurusan di FPOK IKIP Padang.

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan yang akan diantisipasi dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek mata kuliah atletik program D<sub>2</sub> PGSD Pendidikan jasmani
2. Untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek mata kuliah senam program D<sub>2</sub> PGSD Pendidikan jasmani
3. Untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek mata kuliah permainan kecil program D<sub>2</sub> PGSD Pendidikan Jasmani.

#### F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan proses belajar-mengajar praktek mata kuliah atletik pada program D<sub>2</sub> PGSD pendidikan jasmani FPOK IKIP Padang
2. Sejauh mana pelaksanaan proses belajar-mengajar praktek mata kuliah senam pada program D<sub>2</sub> PGSD pendidikan jasmani FPOK IKIP Padang
3. Sejauh mana pelaksanaan proses belajar-mengajar praktek mata kuliah permainan kecil pada program D<sub>2</sub> PGSD pendidikan jasmani FPOK IKIP Padang.

#### H. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan dicapai dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Untuk bahan pertimbangan bagi staf pengajar mata kuliah praktek dimasa yang akan datang
2. Sebagai saran bagi staf pengajar mata kuliah praktek
3. Sebagai dasar penelitian selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Kepustakaan

Pelaksanaan pengajaran atau kuliah hal yang sangat penting sekali dilaksanakan dengan baik, karena tujuan pengajaran (instructional objectives) merupakan pernyataan yang menunjukkan tingkah laku yang diharapkan dari mahasiswa dalam bentuk kemampuan, keterampilan-keterampilan, dan konsep-konsep khusus sebagai hasil dari materi pengajaran (Association for Educational : 1979.70). selanjutnya (Davis: 1974. 33) menyatakan tujuan pengajaran terdiri dari tiga komponen yaitu; tingkah laku (behavior), kondisi fisik, dan drajat kemampuan (degree). Tingkah laku mengacu kepada perubahan kemampuan kognetif, afektif secara positif. Kondisi mengacu kepada perubahan kemampuan dan keterampilan secara fisik. Sedangkan derajat kemampuan merupakan kemampuan atau batasan yang telah diperoleh anak didik sebagai tanda sampai sejauh mana telah menguasai tujuan pengajaran tersebut, untuk itu perlu memikirkan bahan pengajaran yang akan diberikan, hal ini bertujuan untuk merangsang supaya terjadinya perubahan yang dimaksud, selain itu juga dapat menjalankan proses pengajaran dengan baik. Dengan demikian seorang pengajar harus memikirkan bahan apa yang harus diberikan, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan bahan pengajaran, dan alat-alat apa saja yang digunakan

selanjutnya tehnik apa saja yang digunakan untuk menilai kemampuan yang telah diperoleh (Rooijackers. 1990 : 99-100).

Pelaksanaan pengajaran di perguruan tinggi terjadinya proses belajar-mengajar antara dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai orang yang menerima pengajaran. Mengajar berupa penyampaian atau menularkan pandangan kearah yang positif, sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku dari suatu kegiatan (G. Lester Anderson. 1984; 394). Dalam hal ini baik mahasiswa maupun dosen harus mengerti dengan bahan yang akan diberikan, dengan kata lain mengajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku terhadap mahasiswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengajaran adalah suatu peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi seseorang sedemikian rupa sehingga terjadinya proses belajar (Gange dan Leslie: 1979. 153), selanjutnya dijelaskan peristiwa-peristiwa pengajaran bersifat external yang meliputi; memusatkan perhatian siswa, memberikan informasi mengenai tujuan-tujuan pengajaran, memperlihatkan kemampuan yang dipelajari, mempersiapkan bimbingan belajar, dan memperdalam pemahaman serta mentransfer keterampilan yang sudah dipelajari. Dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan akan terjadi bermacam-macam perubahan kemampuan dan keterampilan yang akan menjadi milik pribadi, kemampuan tersebut terdiri

dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan dan keterampilan motorik meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerakan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik secara afektif yang meliputi sikap dan nilai merupakan perilaku dan tindakan (Winkel: 1987. 34).

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka keterampilan motorik merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang langsung berhubungan dengan program D<sub>2</sub> PGSD Penjas di FPOK IKIP Padang. Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas otot-otot sehingga proses pendidikan secara keseluruhan tidak terhambat, yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, motorik, kecerdasan, dan nilai-nilai (Abdul Kadir: 1991. 5). Selanjutnya Ratal mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal untuk mendidik anak yang merupakan satu kesatuan jiwa dan raga, dan tak dapat dipisahkan satu sama lain (Ratal: 1984. 25). Bear-ti pendidikan jasmani yang dilakukan terhadap anak didik adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan titik tolak, sehingga kemampuan secara keseluruhan dapat diperoleh.

Pada dasarnya konsep tentang pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan disekolah melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju manusia Indonesia seutuhnya. (Buku pedo-

man: 1991. 11). Bearti lingkungan peserta didik sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disini peranan guru pendidikan jasmani merupakan ujung tombak dalam mengarahkan a anak didik dalam lingkungannya kearah bermacam-macam gerak yang positif. Selanjutnya dalam kurikulum PGSD pendidikan jasmani pengembangannya dititik beratkan kepada gerakan-gerakan berdasarkan kepada tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, yaitu berupa pembentukan gerak dasar, sikap, dan kebiasaan pada pendidikan dasar, selanjutnya akan dikembangkan pada pendidikan menengah. Untuk mencapai hal yang dimaksud diatas, maka pendidikan jasmani yang diberikan kepada anak didik haruslah mengacu kepada karakteristik anak didik pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian materi perkuliahan baik teori maupun praktek yang akan diberikan terhadap mahasiswa program D<sub>2</sub> PGSD Pendidikan jasmani diharapkan sesuai dengan kurikulum yang telah digariskan, maka dengan sendirinya hasil yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

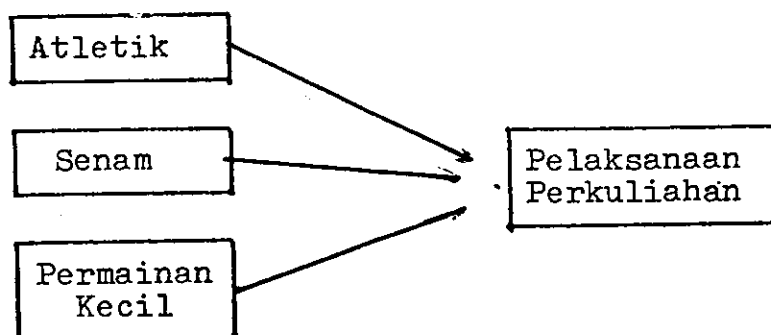
#### B. Kerangka Konseptual

Mata kuliah praktek yang diberikan terhadap mahasiswa program D<sub>2</sub> PGSD Penjas pada smester Juli-Desember yang terdiri dari mata kuliah atletik, senam, dan permainan kecil, merupakan mata kuliah dasar yang wajib, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang erat kaitannya dengan mata kuliah praktek lainnya. Ini juga

sangat penting sekali bagi mahasiswa, karena ketiga mata kuliah ini merupakan dasar dari keterampilan cabang olahraga lainnya. Disamping itu ketiga mata kuliah ini merupakan titik berat kurikulum pada sekolah dasar. Berarti pelaksanaan perkuliahan praktek diharapkan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga setelah mahasiswa memperoleh perkuliahan ini dapat memahami dan melakukan bermacam-macam bentuk gerakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pelaksanaan perkuliahan yang baik dapat terlaksana tentu banyak sekali faktor yang akan menentukannya, diantaranya dosen yang mengajar, kesiapan dari mahasiswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan lain-lainnya. Yang sangat penting sekali adalah bentuk materi yang akan diberikan betul-betul berdasarkan kepada sinopsis mata kuliah yang telah disepakati, sehingga pelaksanaan perkuliahan praktek khususnya atletik, senam, dan permainan kecil dapat terlaksana dengan baik.

Supaya lebih jelasnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah:





378  
Nur  
P1

### BAB III METODOLOGI

#### A. Rancangan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah yang dikemukakan terdahulu, maka jenis penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian deskriptif. Oleh sebab itu penelitian ini semata-mata mendiskripsikan data secara sistimatis, faktual, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek pada program D<sub>2</sub> penjas, dengan demikian penelitian ini tidak mencari hubungan sebab akibat, menguji hipotesa, atau membuat ramalan, tetapi hanya mendiskripsikan data dalam perkuliahan praktek.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### a. Populasi Penelitian

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program D<sub>2</sub> PGSD Penjas yang terdaftar di Registrasi yang berjumlah sebanyak 78 orang, terdiri dari 40 orang dari seksi 01, dan 38 orang dari seksi 02 yang merupakan populasi dari penelitian ini.

##### b. Sampel Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek program D<sub>2</sub> PGSD Penjas, maka semua populasi dinyatakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian tehnik pengambilan sampel

dilakukan secara total sampling, namun demikian karena beberapa orang dari mahasiswa tidak mengembalikan kuesioner yang dibagikan, maka sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 74 Orang.

### C. Jenis Dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data skunder dan primer. Untuk jumlah mahasiswa datanya adalah data skunder, sedangkan data dalam pelaksanaan perkuliahan yang diambil melalui kuesioner data nya adalah data primer.

#### b. Sumber Data

Berdasarkan data yang dibutuhkan, maka sumber data adalah dari program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang 1991-1992.

### D. Instrumen Penelitian

#### a. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan pelaksanaan perkuliahan praktek program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang adalah sejauh mana proses pengajaran praktek mata kuliah atletik, senam, dan permainan kecil di Program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang telah dilakukan.

#### b. Instrumentasi

Insrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data adalah angket yang disebarakan

kepada sampel, dibuat dan dikembangkan oleh tim peneliti. Penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan kepada sinopsis dan silabus mata kuliah praktek atletik, senam, dan permainan kecil. Selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator, dan kemudian dijadikan beberapa item-item pertanyaan dari setiap indikator yang dikemukakan.

#### E. Tehnik Analisis Data

Berdasarkan kepada metologi penelitian bahwa penelitian ini hanya bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk melihat proses pengajaran praktek yang dilakukan terhadap mahasiswa, maka tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan Frekuensi Tabulasi yaitu menghitung frekuensi dan persentase (%). dengan rumus  $f/N \times 100 \%$ .

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel

#### F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah; sebagai berikut;

1. Pengajuan proposal penelitian kepada FPOK IKIP Padang, kemudian mengevaluasi apakah proposal tersebut telah memenuhi persyaratan atau belum.
2. Apabila proposal tersebut telah disetujui, maka langkah selanjutnya adalah penandatanganan kontrak penelitian.
3. Selanjutnya pemantapan disain penelitian dan pembuat-

an instrumen penelitian.

4. Langkah keempat adalah melakukan perbaikan instrumen penelitian dan menyebarkan angket penelitian terhadap sampel.
5. Langkah ke lima adalah tahap pengumpulan data penelitian, kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis untuk menyusun bahan laporan penelitian.
6. Tahap selanjutnya adalah penyusunan draf laporan penelitian untuk dapat dievaluasi.
7. Merevisi hasil dari evaluasi, penulisan laporan akhir dan penyerahan laporan penelitian ke FPOK IKIP Padang.

#### G. Keterbatasan

Dalam penelitian pelaksanaan perkuliahan praktek program D<sub>2</sub> PGSD Penjas FPOK IKIP Padang, tim peneliti menyadari sepenuhnya terhadap kelemahan-kelemahan dan keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Kelemahan-kelemahan dan keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel yang diamati dalam pelaksanaan perkuliahan tidak secara keseluruhan dari mata kuliah yang diberikan.
2. Terbatasnya permasalahan yang diamati dari setiap variabel yang dikemukakan.
3. Data yang dikumpulkan melalui angket terhadap mahasiswa seharusnya juga dilakukan terhadap staf penga-

- jar dan juga melakukan observasi,
4. Dari masalah-masalah yang dikemukakan masih banyak lagi masalah yang harus diteliti, tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini hanya melihat pelaksanaan pengajaran praktek pada program D<sub>2</sub> PGSD Penjas di FPOK IKIP Padang.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bahagian terdahulu, maka pada bahagian analisis dan pembahasan ini yang merupakan inti dari penulisan akan mengemukakan secara mendalam yang disesuaikan dengan data yang telah diperoleh dilapangan.

#### A. Analisis

Dalam menganalisis pelaksanaan perkuliahan praktik pada program D<sub>2</sub> PGSD Penjas ini akan dilakukan secara terperinci yang berkaitan dengan mata kuliah atletik, senam, dan permainan kecil. Adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Mata Kuliah Atletik

###### a. Materi yang Diberikan

Dalam pelaksanaan gerak dasar dalam atletik dengan materi jalan, lari, lompat, dan lempar 74 orang mahasiswa atau 100% mengatakan ada diberikan. Sedangkan dalam pelaksanaan kombinasi gerak jalan, lari, lompat dan lempar dengan berbagai variasi 69 orang atau 93,24% menyatakan ada diberikan, dan 5 orang atau 6,76% menyatakan tidak pernah diberikan.

Dalam hal tehnik dasar lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh, serta tehnik memasuki

garis finish 43 orang mahasiswa atau 58,11% mengatakan pernah diberikan, 31 orang atau 41,89% mengatakan tidak pernah diberikan. Sedangkan dalam mempelajari tehnik dasar tolak peluru pakai awalan, 69 orang dari mahasiswa atau 93,24% menjawab ada diberikan oleh dosen, dan 5 orang atau 6,76% mengatakan tidak pernah diberikan. Selanjutnya materi tehnik dasar pakai gaya dalam lompat jauh yang terdapat dalam sinopsis mata kuliah atletik, 52 orang atau 70,27% mahasiswa mengatakan bahwa ketiga gaya yang ada dalam lompat jauh sudah pernah diberikan, 5 orang atau 6,76% mengatakan hanya dua gaya yang diberikan, sedangkan 1 orang atau 1,35% mengatakan hanya satu gaya yang diberikan, dan 16 orang atau 21,62% mahasiswa menjawab tidak ada tehnik dasar pakai gaya yang diberikan dalam pelaksanaan perkuliahan lompat jauh.

Dalam sinopsis mata kuliah atletik juga diharapkan terhadap mahasiswa dapat mengetahui dan memahami peraturan perlombaan atletik. Setelah dilakukan penelitian kelengkapan apakah materi tersebut ada diberikan terhadap mahasiswa, ternyata 65 orang atau 87,84% mengatakan peraturan perlombaan dalam atletik pernah diberikan oleh dosen, dan 9 orang atau 12,16% mengatakan tidak pernah diberikan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai materi yang diberikan berdasarkan sinopsis perkuliahan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Materi yang diberikan berdasarkan sinopsis mata kuliah atletik.

NO	Materi	F	%
1.	Gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar	74	100%
2.	Kombinasi gerak jalan, lari lompat, dan lempar secara bervariasi	69	93,24%
3.	Tehnik dasar lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh, serta tehnik memasuki garis finish	43	58,11%
4.	Tehnik dasar tolak peluru pakai awalan	69	93,24%
5.	Tehnik dasar lompat jauh gaya jongkok, gaya melenting, dan berjalan	52	70,27%
6.	Peraturan perlombaan dalam atletik	65	87,84%

b. Kesiapan Dosen Mengajar

Dosen yang mengajar mata kuliah atletik sebanyak 54 orang atau 72,97% mengatakan dosen sangat menguasai bahan perkuliahan yang diberikan, 15 orang atau 20,27% mengatakan dosen cukup menguasai bahan perkuliahan yang diberikan, sedangkan 5 orang atau 6,76% mengatakan dosen kurang menguasai bahan perkuliahan yang diberikan. Selanjutnya dosen yang memberikan perkuliahan atletik melalui bermacam-macam permainan 62 orang mahasiswa atau 83,79% selalu diberikannya, dan 12 orang atau 16,22% mahasiswa mengatakan kurang diberikannya bentuk-bentuk permainan dalam perkuliahan atletik.



Dalam proses belajar-mengajar 67 orang atau 90,54% mengatakan dosen selalu memberikan koreksi terhadap pelaksanaan perkuliahan, dan sebanyak 7 orang atau 9,46% mengatakan hanya kadang-kadang saja diberikan koreksi. Penyampaian tujuan pengajaran sebelum proses belajar-mengajar dilakukan 62 orang atau 83,78% mengatakan selalu disampaikan, dan 12 orang atau 16,22% mengatakan hanya kadang-kadang saja disampaikan. 63 orang atau 85,14% dari mahasiswa mengatakan bahwa dosen mata kuliah atletik selalu membuat persiapan dalam pengajaran, dan 11 orang atau 14,86% mengatakan hanya kadang-kadang saja membuat persiapan dalam pengajaran. Selanjutnya 56 orang atau 75,66% mengatakan tidak pernah dilakukan ujian pertengahan semester, dan hanya 18 orang atau 24,32% yang mengatakan sudah pernah diberikan. Untuk mengetahui secara terperinci kesiapan dosen dalam mengajar atletik dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Kesiapan dosen dalam memberikan perkuliahan atletik

NO	Dosen	F	%
1.	Penguasaan bahan perkuliahan	54	72,97%
2.	Pelaksanaan perkuliahan melalui bermacam-macam bentuk permainan	62	83,79%
3.	Pemberian koreksi dalam pelaksanaan perkuliahan	67	90,54%
4.	Penyampaian tujuan pengajaran	62	83,78%
5.	Membuat persiapan dalam pengajaran atletik	63	85,14%
6.	Melaksanakan ujian pertengahan semester	18	24,32%

### c. Kesesuaian Materi dan Sarana

Dilihat dari sinopsis mata kuliah yang diberikan terhadap mahasiswa memang telah dapat dikatakan materi yang ada telah mengarah kepada karakteristik anak sekolah dasar, tetapi apakah telah dikembangkan oleh dosen yang mengajar kebutuhan dasar yang harus dipunyai oleh anak sekolah dasar, dan juga apakah sarana dan prasarana yang ada telah menunjang untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Maka setelah dilakukan penelusuran terhadap mahasiswa 60 orang atau 81,08% mengatakan materi yang diberikan sangat sesuai dengan karakteristi anak sekolah dasar, 9 orang atau 12,16% dari mereka mengatakan sesuai, dan 5 orang atau 6,76% mengatakan kurang sesuai. Sedangkan 67 orang atau 90,54% mengatakan setiap pertemuan selalu terdapat unsur-unsur kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan keseimbangan, dan 7 orang atau 9,47% mengatakan kurang terdapat unsur-unsur kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan keseimbangan.

Selanjutnya dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang 49 orang atau 66,22% mengatakan sangat menunjang dalam proses pengajaran mata kuliah atletik, 11 orang atau 14,86% mengatakan kurang menunjang kepada proses pengajaran, dan 14 orang atau 18,92% mahasiswa mengatakan tidak menunjang.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kesesuaian

materi yang diberikan dengan kebutuhan mahasiswa serta sarana yang ada dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3: Kesesuaian materi yang dibutuhkan dan sarana yang ada

NO	Kesesuaian materi	F	%
1.	Kesesuaian materi dengan karakteristik anak sekolah dasar	60	81,08%
2.	Unsur kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan keseimbangan	67	90,54%
3.	Sarana dan prasarana yang sangat menunjang	49	66,22%

## 2. Mata Kuliah Senam

### a. Materi Yang Diberikan

Dalam pelaksanaan perkuliahan senam 55 orang atau 74,32% mahasiswa mengatakan bahwa materi tentang pengetahuan umum dan sejarah perkembangan senam pernah diberikan, 13 orang atau 17,57% mengatakan tidak pernah diberikan, dan 6 orang atau 8,11% tidak mempunyai pendapat. Sedangkan 34 orang atau 45,95% mengatakan unsur keseimbangan, kekuatan, kecepatan, dan koordinasi gerak selalu diberikan, dan 40 orang atau 54,05% mengatakan kurang diberikan. Dalam hal materi senam sibuyung yang sangat penting diberikan dalam perkuliahan senam 64 orang atau 86,49% dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan, dan 10 orang atau 13,51% dari mahasiswa mengatakan tidak per-

nah diberikan.

Untuk gerakan melenting dan meroda dengan tangan 65 orang atau 87,84% dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan dalam perkuliahan senam, dan 9 orang atau 12,16% mengatakan tidak pernah diberikan. Dalam lompat lurus dan lompat kaki kangkang 65 orang atau 87,84 dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan, dan 9 orang atau 12,16 % mengatakan tidak pernah diberikan. Selanjutnya 26 orang atau 35,14% dari mahasiswa mengatakan cara naik, berjalan, dan mengguling pada balok keseimbangan pernah diberikan, dan 48 orang atau 64,84% mengatakan tidak pernah diberikan. Sedangkan cara pegangan dan berayun di palang tunggal 8 orang atau 10,81% dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan, dan 66 orang atau 89,19% mengatakan tidak pernah diberikan. Dalam hal peraturan perlombaan 54 orang atau 72,97% dari mahasiswa mengatakan dosen mata kuliah senam pernah memberikan peraturan perlombaan, dan 20 orang atau 27,03% mengatakan tidak pernah diberikan. Selanjutnya 49 orang atau 66,22% dari mahasiswa mengatakan tehnik pegangan dan berayun dipalang sejajar ada diberikan oleh dosen mata kuliah senam, dan sisanya sebanyak 25 orang atau 33,78% mengatakan tidak ada diberikan.

Untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan praktek mata kuliah senam berdasarkan kepada silabus, maka dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4: Persentase pelaksanaan perkuliahan senam berdasarkan materi yang diberikan.

NO	Materi yang diberikan	F	%
1.	Pengetahuan umum dan sejarah perkembangan senam	55	74,32%
2.	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan koordinasi gerak	34	45,95%
3.	Senam si buyung	64	86,49%
4.	Melenting dengan tangan dan meroda	65	87,84%
5.	Lompat lurus dan lompat kaki kangkang	65	87,84%
6.	Cara naik, berjalan, dan mengguling pada balok keseimbangan	26	35,14%
7.	Cara pegangan dan berayun pada palang tunggal	8	10,81%
8.	Peraturan perlombaan	54	72,97%
9.	Tehnik pegangan dan berayun pada palang sejajar	49	66,22%

b. Kesiapan Dosen Mengajar

Setelah dilakukan pengambilan data, maka diperoleh 46 orang atau 62,16% dari mahasiswa mengatakan bahwa dosen yang mengajar senam sangat menguasai bahan perkuliahan, 10 orang atau 13,51% mengatakan menguasai saja, dan 18 orang atau 24,32% mahasiswa mengatakan dosen kurang menguasai bahan perkuliahan. Sedangkan dalam pelaksanaan koreksi yang dilakukan oleh dosen 61 orang atau 82,43% dari mahasiswa mengatakan selalu memberikan koreksi ter-

hadap pelaksanaan gerak, dan sisanya sebanyak 13 orang atau 17,57% dari mahasiswa mengatakan kurang dilaksanakannya koreksi terhadap pelaksanaan gerak yang dilakukan, sehingga banyak dari mahasiswa yang takut melakukan tugas gerak.

Selanjutnya sebanyak 56 orang atau 75,68% dari mahasiswa mengatakan bahwa tujuan pengajaran selalu disampaikan setiap kali pertemuan, 15 orang atau 20,27% dari mahasiswa mengatakan hanya kadang-kadang saja disampaikan, dan sisanya sebanyak 3 orang atau 9,13 % mengatakan sangat kurang sekali disampaikan tujuan pengajaran. Dalam hal pembuatan persiapan pengajaran sebanyak 64 orang atau 86,49% dari mahasiswa mengatakan dosen selalu membuat persiapan, 9 orang atau 12,16% mengatakan kurang membuat persiapan pengajaran, dan sisanya sebanyak 1 orang atau 1,35% dari mahasiswa mengatakan dosen tidak pernah membuat persiapan dalam pengajaran. Sedangkan sebanyak 72 orang atau 97,30% dari mahasiswa mengatakan bahwa ujian pertengahan semester ada dilakukan, dan 2 orang atau 2,70% dari mahasiswa mengatakan ujian pertengahan semester tidak pernah dilakukan.

Untuk mengetahui secara mendalam kesiapan dosen dalam memberikan perkuliahan berdasarkan data yang telah diperoleh, maka secara persentase dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: Persentase kesiapan dosen dalam memberikan perkuliahan senam.

NO	Dosen	F	%
1.	Penguasaan bahan perkuliahan	46	62,16%
2.	Pemberian koreksi dalam pelaksanaan perkuliahan	61	82,43%
3.	Penyampaian tujuan pengajaran	56	75,68%
4.	membuat persiapan dalam pengajaran atletik	64	86,49%
5.	Pelaksanaan ujian pertengahan semester	72	97,30%

#### c. Kesesuaian Materi dan Sarana

Dari data yang diperoleh materi perkuliahan senam yang sangat sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar sebanyak 15 orang atau 20,27%, 20 orang atau 27,03% mengatakan sesuai, dan 36 orang atau 48,65% mengatakan kurang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sisanya sebanyak 3 orang atau 4,05% mengatakan tidak sesuai. Selanjutnya sebanyak 50 orang atau 67,57 dari mahasiswa mengatakan sarana yang ada dalam perkuliahan senam sangat menunjang proses belajar-mengajar, 20 orang atau 27,03% mengatakan hanya menunjang, dan selebihnya sebanyak 4 orang atau 5,41% dari mahasiswa menyatakan sarana dan prasarana yang ada tidak menunjang kepada proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui persentase kesesuaian materi dan sarana yang ada dalam perkuliahan senam, maka dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6: Persentase kesesuaian materi dan sarana yang ada dalam perkuliahan senam.

NO	Kesesuaian materi	F	%
1.	Sangat sesuai materi dengan karakteristik anak sekolah dasar	15	20,27%
2.	Sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar	20	27,03%
3.	Sarana dan prasarana yang sangat menunjang	50	67,57%

### 3. Mata Kuliah Permainan Kecil

Setelah dilakukan pengolahan data, maka 71 orang atau 95,95% dari mahasiswa mengatakan bahwa, dalam perkuliahan permainan kecil sudah pernah diberikan bentuk permainan imajinasi yang mengarah kepada gerakan meniru binatang, 3 orang atau 4,05% mengatakan tidak pernah diberikan. Selanjutnya untuk permainan dengan cerita 71 orang atau 95,95% dari mahasiswa mengatakan sudah pernah diberikan, dan sisanya sebanyak 3 orang atau 4,05% mengatakan tidak pernah disajikan. Dalam hal materi permainan fantasi dan permainan bulan bintang 68 orang atau 91,89% dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan oleh dosen, dan 6 orang atau 8,11% mengatakan tidak pernah diberikan.



Sedangkan materi gabungan permainan tanpa alat dan pakai alat 47 orang atau 63,51% dari mahasiswa mengatakan pernah diberikan, dan sisanya sebanyak 27 orang atau 36,49% mengatakan tidak pernah diberikan. Perkuliahan dengan memakai alat sebanyak 63 orang atau 85,14% dari mahasiswa mengatakan permainan pakai bola, dengan memakai simpai mengatakan sebanyak 68 orang atau 91,89%, dan 67 orang atau 90,54% dilakukan dengan memakai pita dan sapu tangan, selanjutnya permainan dengan memakai tali sebanyak 68 orang atau 91,89%. Dalam hal perkuliahan permainan tanpa alat 67 orang atau 90,54% mengarah kepada ketangkasan, dan 60 orang atau 81,08% diberikan permainan reaksi gerak, selanjutnya keseimbangan sebanyak 62 orang atau 83,78%, sisanya materi permainan kecepatan, kekuatan dan koordinasi gerak hanya mengatakan sebanyak 11 orang atau 14,86% saja yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya persentase pelaksanaan materi yang diberikan dalam perkuliahan permainan kecil dapat dilihat pada tabel 7, tabel 8, dan tabel 9 dibawah ini:

Tabel 7: Persentase pelaksanaan perkuliahan permainan kecil.

No	Materi yang diberikan	F	%
1.	Permainan imajinasi	71	95,95%
2.	Permainan dengan cerita	71	95,95%
3.	Permainan fantasi dan permainan bulan bintang	68	91,89%
4.	Gabungan permainan tanpa alat dan pakai alat	47	63,52%

Tabel 8: Persentase perkuliahan permainan kecil  
dengan memakai alat

NO	Materi yang diberikan	F	%
1.	Permainan pakai bola		85,14%
2.	Permainan pakai simpai	68	91,89%
3.	Permainan pakai pita dan sapu tangan	67	90,54%
4.	Permainan pakai tali	68	91,89%

Tabel 9: Persentase perkuliahan permainan kecil  
tanpa alat

NO	Materi yang diberikan	F	%
1.	Permainan ketangkasan	67	90,54%
2.	Permainan reaksi gerak	60	81,08%
3.	Permainan keseimbangan	62	83,78%
4.	Permainan kecepatan, kekuatan dan koordinasi gerak	11	14,86%

b. Kesiapan Dosen Mengajar

Dilihat dari hasil pengumpulan data, maka 30 orang atau 40,54% dari mahasiswa mengatakan bahwa dosen yang

mengajar permainan kecil sangat menguasai bahan perkuliahan, 21 orang atau 28,38% mengatakan hanya menguasai saja, dan sisanya sebanyak 23 orang atau 31,08% mengatakan dosen permainan kecil masih kurang menguasai bahan perkuliahan. Dalam hal melaksanakan koreksi terhadap pelaksanaan gerakan atau bentuk permainan sebanyak 53 orang atau 71,62% mengatakan selalu dilakukan koreksi, sebanyak 13 orang atau 17,58% mengatakan hanya sekali-sekali, dan sebanyak 8 orang atau 10,81% dari mahasiswa mengatakan jarang sekali dilakukan koreksi dalam bentuk-bentuk permainan.

Selanjutnya sebanyak 68 orang atau 91,89% dari mahasiswa mengatakan bahwa materi dan tujuan pengajaran selalu disampaikan dalam perkuliahan, 3 orang atau 4,05% dari mereka mengatakan hanya kadang-kadang saja disampaikan, dan sisanya sebanyak 3 orang atau 4,05% mengatakan jarang sekali disampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai oleh dosen. Sedangkan dalam pembuatan persiapan pengajaran sebanyak 68 orang atau 91,89% dari mahasiswa mengatakan dosen selalu membuat persiapan pengajaran, dan 2 orang atau 2,70% dari mereka mengatakan kadang-kadang saja, sisanya sebanyak 4 orang atau 5,41% mengatakan jarang sekali dosen permainan kecil membuat persiapan pengajaran. Dalam hal pelaksanaan ujian pertengahan semester sebanyak 66 orang atau 89,19% dari mahasiswa mengatakan sudah pernah diberikan, dan sisanya sebanyak 8 orang atau 10,81% dari mereka mengatakan belum pernah diberi-